

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Data Umum MI Miftahul Huda Kedungleper

1. Profil MI Miftahul Huda Kedungleper

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kedungleper merupakan satuan pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) berciri khas agama Islam yang menyelenggarakan program pendidikan 6 tahun setelah sekolah Taman Kanak-kanak.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Miftahul Huda Kedungleper tepatnya di Jalan Pesantren Blok No. 14.096 RT 01 RW 02 Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah.

Kurang lebih 68 tahun yang lalu para pemuka agama Islam bersama-sama masyarakat Desa Kedungleper berupaya untuk memiliki sebuah lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Dasar yang berciri khas agama Islam. Berkat kerja keras para pendiri (KH. M. Ridlwan Ali) dan dukungan masyarakat pada saat itu berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda tepatnya pada tanggal 05 Juni 1949. Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda Kedungleper merupakan yayasan yang berorientasi

pada pendidikan dengan mengelola satuan pendidikan berupa, TK, MI, MTs, TPQ, MDA, MDW dan Pondok Pesantren.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif sehingga dapat melahirkan generasi yang memiliki kemampuan mendakwahkan dan mengamalkan ajaran Islam dengan berdasarkan iman dan taqwa sebagai wujud keberagaman ala aswaja.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan Islam dengan sistem terpadu dalam lingkungan yang Islamiyah dan ilmiah.

c. Tujuan

- 1) Ikut serta membantu program pemerintah di bidang pendidikan melalui upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Menciptakan anak didik yang memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam mengupayakan terwujudnya visi dan misi madrasah.
- 3) Menyebarkan ajaran Islam dengan memadukan aspek duniawi dan ukhrowi sebagai wujud keberagaman ala aswaja.²

3. Struktur Organisasi

Adapun susunan organisasi MI Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepra Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

¹ Dokumentasi MI Miftahul Huda Kedungleper Tahun 2018/2019.

² *Ibid.*

Pelindung	: Kementerian Agama Kabupaten Jepara
Penasehat	: YPI Miftahul Huda
Partner Kerja	: Komite Madrasah
Kepala Madrasah	: Ulil Absor, S.Pd.I
Tata Usaha	: Isnaatul Lutfiyah, A.Md.
Bendahara	: 1. Sri Insyani Utami, S.Ag. 2. Hj. Mas'adah, S.Pd.I
Waka. Kurikulum	: M. Aunun El-Ma'ruf, M.Pd.I
Waka. Kesiswaan	: Nasiruddin, S.Pd.I
SEKSI-SEKSI	
Seksi Perpustakaan	: Ahmad Kholil, S.Pd.I
Seksi Sarpras dan Humas	: Na'im, S.Pd.I
Seksi BP/BK	: Khanifah, S.Pd.I
Seksi UKS	: Umi Saidaturrohmah, M.Pd.
Seksi Pramuka	: Masfuk, S.Pd.I
Seksi Koperasi	: Astutik, S.Pd.I ³

4. Kondisi Fisik MI Miftahul Huda Kedungleper

a. Kurikulum

Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MI Miftahul Huda Kedungleper melaksanakan dua kurikulum, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas III dan VI, serta Kurikulum 2013 untuk kelas I, II, IV, dan V. MI Miftahul Huda

³ *Ibid.*

mempunyai kegiatan ekstra kurikuler seperti rebana dan bola *volley*. MI Miftahul Huda juga menambahkan kurikulum muatan lokal seperti, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Takhassus, Salaf, BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), KTA (Keterampilan Agama), dan TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi). Untuk kurikulum muatan lokal tersebut dibuatkan raport kecil tersendiri sehingga tidak ikut dalam raport inti.⁴

b. Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan MI Miftahul Huda Kedungleper. Dalam pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di MI Miftahul Huda Kedungleper ini memiliki tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, untuk mengetahui tenaga pendidik dan kependidikan di MI Miftahul Huda adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MI Miftahul Huda Kedungleper Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Status	L/P	Pendidikan Terakhir
1	Ulil Absor, S.Pd.I	GTY	L	S1
2	M. Aunun El Ma'ruf, M.Pd.I	GTY	L	S2
3	Masfuk, S.Pd.I	GTY	L	S1
4	Sri Insyani Utami, S.Ag.	GTY	P	S1
5	Hj. Mas'adah, S.Pd.I	GTY	P	S1
6	Na'im, S.Pd.I	GTY	L	S1
7	Ahmad Kholil, S.Pd.I	GTY	L	S1
8	Nasiruddin, S.Pd.I	GTY	L	S1
9	Khanifah, S.Pd.I	GTY	P	S1
10	Umi Saidaturrohmah, M.Pd.	GTY	P	S2

⁴ *Ibid.*

11	Isnaatul Lutfiyah, A.Md.	PTY	P	D3
12	Astutik, S.Pd.I	PTY	P	S1
13	Tupomo	PTY	L	SLTP
14	Sulchan	PTY	L	SLTP ⁵

c. Keadaan Peserta Didik

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kedungleper merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam setingkat dengan Sekolah Dasar di Desa Kedungleper. Peserta didik MI Miftahul Huda mayoritas berasal dari Desa Kedungleper serta sebagian dari beberapa desa tetangga. Adapun jumlah peserta didik MI Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rekapitulasi Peserta Didik MI Miftahul Huda Kedungleper
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1	I	12	15	27
2	II	13	15	28
3	III	13	13	26
4	IV	10	14	24
5	V	13	14	27
6	VI	10	15	25
Jumlah		71	86	157 ⁶

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dan ikut menentukan keberhasilan pendidikan di suatu lembaga. Kondisi

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

sarana dan prasarana MI Miftahul Huda Kedungleper adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda Kedungleper
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang BP/BK	1	Baik
8	Ruang Tamu	1	Baik
9	Laboratorium Komputer	1	Baik
10	Tempat Ibadah	1	Baik
11	Toilet Guru	1	Baik
12	Toilet Siswa	4	Baik
13	Gudang	1	Baik
14	Halaman	1	Baik
15	Koperasi	1	Baik
16	Lapangan Olahraga	1	Baik ⁷

B. Data Khusus MI Miftahul Huda Kedungleper

1. Bentuk Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper

Media audio visual pada hakikatnya adalah suatu representasi penyajian realitas, terutama melalui pengindraan penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada peserta didik. Cara ini

⁷ Ibid.

dianggap lebih tepat, cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita mengenai pengalaman pendidikan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa jenis media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper sebagaimana yang dinyatakan oleh pendidik mata pelajaran SKI adalah:

Ada beberapa macam media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran SKI di Madrasah ini khususnya di kelas V, diantaranya ada video dan juga *slide*. Video ini didapat dengan cara mendownload dari *youtube* yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian ditampilkan pada layar proyektor sehingga peserta didik bisa menonton tayangan tersebut. Saat video tersebut ditayangkan peserta didik sangat tertarik dan antusias sekali saat menonton. Untuk penyampaian *slide* juga sama dengan video, yaitu ditampilkan pada layar proyektor. *Slide* juga bisa menarik perhatian peserta didik dan memudahkan pendidik dalam penyampaian materi, media ini juga relatif mudah dalam pembuatannya.⁹

a. Video

Video sebagai media audio visual dengan memiliki unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Dalam hal ini video sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran SKI karena mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang mempelajari kejadian masa lampau sehingga pendidik tidak mungkin dapat membawa

⁸ Prof. Dr. Ishak Abdulhak, M.Pd., dan Dr. Deni Darmawan, S.Pd., M.Si., *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. 2, hlm. 84.

⁹ Wawancara dengan M. Aunun El Ma'ruf, M.Pd.I, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper pada hari Ahad, 12 Agustus 2018.

peserta didik kemas lampau. Jadi video merupakan jembatan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

Video mempunyai kemampuan memanipulasi waktu dan ruang sehingga dapat mengajak peserta didik untuk melanglang buana ke mana saja walaupun dibatasi dengan ruang kelas. Objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya atau bahkan tidak dapat dikunjungi oleh peserta didik karena lokasinya di belahan bumi lain, dapat dihadirkan melalui media video.¹⁰

b. *Slide*

Selain video sebagai media pembelajaran SKI, pendidik juga menggunakan *slide power point* sebagai media untuk mempermudah pemahaman peserta didik. Sebagai alat bantu, *slide* digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang cukup sulit jika harus dijelaskan dengan kata-kata. *Slide* juga membantu memberikan ringkasan dari apa yang disampaikan sehingga lebih mudah dipahami oleh audiens. Selain itu, *slide* juga membantu mempermudah pendidik dalam menyampaikan pesan kepada peserta didiknya, dan penyampaian pembelajaran lebih menarik.

Pendidik menggunakan media berupa *slide* agar menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik yang pada akhirnya peserta didik mampu memahami materi secara mendalam. Selain itu, cara

¹⁰ Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd., dan Nina Lamatenggo, S.E., M.Pd., *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cet. 2, hlm. 135.

membuat media berupa *slide* relatif mudah sehingga memudahkan pendidik dalam pembuatan media tersebut dan memudahkan pula dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

2. Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper

Seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang ingin diinginkan akan mudah tercapai. Dengan demikian seorang pendidik, sebelum mengajar hendaknya merencanakan terlebih dahulu program pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan sehingga proses belajar dapat berjalan sesuai harapan.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, di mana pendidik berperan sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirimkan oleh pendidik berupa isi atau materi pelajaran dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal, proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh peserta didik dinamakan *decoding*.¹¹

Namun demikian, bisa terjadi proses komunikasi mengalami hambatan, artinya tidak selamanya pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan mudah diterima oleh penerima pesan. Bahkan adakalanya

¹¹ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd., *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), Cet. 1, hlm. 205-206.

pesan yang diterima tidak sesuai dengan maksud yang disampaikan. Inilah yang dimaksud dengan kesalahan dalam komunikasi. Oleh sebab itu, dalam suatu proses komunikasi diperlukan saluran yang berfungsi untuk mempermudah penyampaian pesan. Inilah hakikat dari media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran khususnya media audio visual sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti memperoleh data secara umum atau gambaran pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI di kelas V. Proses pembelajaran dimulai dengan pendidik mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama, dan dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik. Kemudian pendidik menjelaskan materi yang akan disampaikan secara global, setelah itu pendidik menyajikan video terkait materi yang telah disampaikan tersebut.

Adapun langkah-langkah proses belajar mengajar dengan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Penggunaan yang efektif dari media audio visual dibutuhkan persiapan yang matang. Terlebih dahulu tujuan harus ditetapkan, pelajaran atau informasi yang akan disampaikan harus dipersiapkan, kemudian dilanjutkan dengan memilih alat yang tepat

dengan materi. Contoh perencanaan atau persiapan dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V sebagaimana wawancara dengan pendidik mata pelajaran SKI bahwa:

Sebelum pelaksanaan penggunaan media audio visual dibutuhkan perencanaan dan persiapan supaya hasilnya maksimal. Langkah-langkah persiapannya seperti, mempelajari dan memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Memilih media audio visual yang cocok dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.¹²

Pada hakikatnya keberadaan fasilitas (sarana dan prasarana) yang ada dalam lembaga pendidikan formal (madrasah) merupakan komponen penunjang keberhasilan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di MI Miftahul Huda Kedungleper terdapat beberapa macam media pembelajaran yang mana dapat membantu proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pembelajaran SKI adalah untuk membekali peserta didik agar mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli dan naqli sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial.

¹² Wawancara dengan M. Aunun El Ma'ruf, M.Pd.I, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper pada hari Ahad, 12 Agustus 2018.

Langkah persiapan dalam pemanfaatan media pembelajaran diarahkan untuk menciptakan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan media pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

b. Penyajian

Setelah tujuan ditetapkan dan persiapan selesai, dilanjutkan dengan penyajian. Dalam penyajian ini diusahakan pilihan kata-kata untuk pendahuluan dalam mengajar dapat menarik perhatian peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada proses penyajian ini pendidik melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual
- 2) Guru menjelaskan kembali dan membuat kesimpulan
- 3) Guru meminta peserta didik untuk merangkum materi yang ditampilkan melalui media audio visual
- 4) Guru meminta peserta didik untuk menjelaskan secara ringkas kembali di depan kelas¹³

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari segala sesuatu yang dipersiapkan pada langkah persiapan, termasuk kegiatan yang telah ditetapkan dalam petunjuk pemanfaatan yang intinya merealisasikan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan

¹³ Observasi Kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper pada Agustus 2018.

media dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pola, prosedur, dan strategi pembelajaran yang dipakai serta menerapkan prinsip-prinsip belajar peserta didik aktif, pemberian motivasi dan lain-lain.

Dalam tahap ini pendidik memberikan arahan kegiatan peserta didik dalam menyaksikan tayangan media audio visual. Sebelum menyaksikan tayangan media audio visual tersebut, pendidik memberikan sedikit penjelasan secara global terkait materi pembahasan, setelah itu peserta didik disuruh mencermati jalannya tayangan tersebut. Pada langkah terakhir peserta didik merangkum materi yang telah ditampilkan melalui media audio visual yang nantinya akan di jelaskan kembali secara singkat di depan kelas.

c. Tahap Lanjutan

Tahap lanjutan yang dimaksudkan disini yakni evaluasi. Evaluasi dalam proses belajar mengajar ini adalah sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan atau sebagai alat kontrol pelaksanaan program mengajar. Dalam evaluasi ini pendidik memberi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan untuk mengetes seberapa jauh pemahaman peserta didik terkait materi yang telah disampaikan. Selanjutnya pendidik dengan peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari tadi. Kemudian pendidik

mengajak peserta didik untuk mengucap syukur atas segala kegiatan yang telah dilaksanakan, setelah itu pendidik mengucapkan salam.¹⁴

Langkah tidak lanjut dalam pemanfaatan media pembelajaran ini dimaksudkan untuk menjajaki apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Juga dimaksudkan untuk pematapan dan pendalaman dari materi yang telah disampaikan melalui media. Termasuk juga dalam kegiatan ini adalah mengadakan perbaikan atau remediasi bagi yang mengalami kesulitan dan memberikan pengayaan bagi yang telah mencapai dengan baik.

Dari uraian diatas menunjukkan kehadiran media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper

Media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu, pendidik harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran. Dengan menggunakan

¹⁴ *Ibid.*

media seolah-olah pengajaran yang diberikan dapat mempunyai nilai lebih dibandingkan hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab saja.

Berdasarkan hasil penelitian terkait di lapangan, penulis memperoleh data dari pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran SKI di kelas V.

Faktor pendukung dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran SKI di kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper, sebagaimana wawancara peneliti dengan guru SKI yang menyatakan:

Faktor pendukungnya antara lain adalah ketersediaan materi SKI yang dikemas dalam bentuk video dan juga *slide power point* sehingga membantu pendidik dalam menyampaikan materi dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi.¹⁵

Jadi faktor yang mendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya materi sehingga membantu memudahkan belajar bagi peserta didik.
- b. Media audio visual dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.
- c. Mempermudah dan mempercepat pendidik menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik untuk mengerti dan memahaminya.

¹⁵ Wawancara dengan M. Aunun El Ma'ruf, M.Pd.I, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper pada hari Ahad, 12 Agustus 2018.

Jika materi pembelajaran yang disampaikan pendidik dituliskan secara manual di papan tulis, maka banyak waktu yang akan dibutuhkan. Namun dengan menggunakan media audio visual seperti video, maka penyampaian materi pembelajaran akan lebih cepat dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Penyampaian materi pembelajaran menggunakan media audio visual dapat diingat lebih lama dan mudah diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual akan merangsang berbagai indera peserta didik untuk memahaminya. Semakin banyak indera yang digunakan, maka semakin banyak dan akurat materi pembelajaran yang dipahaminya dan akan tahan lama dalam ingatan, sehingga akan lebih cepat mengungkapkan kembali.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat penerapan media audio visual dalam pembelajaran SKI di kelas V MI Miftahul Huda, sebagaimana wawancara peneliti dengan guru SKI yang menyatakan:

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan media audio visual di kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper yaitu, sarana prasarana, waktu, dan tidak semua materi SKI bisa disajikan dengan menggunakan media tersebut.¹⁶

Sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda Kedungleper cukup memadai, namun ada beberapa kelas yang LCD proyekturnya tidak berfungsi dengan baik, sehingga pelaksanaan penggunaan media audio

¹⁶ *Ibid.*

visual kurang maksimal, terlebih lagi alokasi waktu yang diberikan lebih sedikit bila dibandingkan dengan pelajaran umum.

Materi SKI memang tidak semuanya bisa disajikan dengan menggunakan media audio visual. Jadi pendidik harus mampu memberikan variasi metode pembelajaran agar proses transfer ilmu dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

